

KEBIJAKAN KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Miskat S. Inaku¹, Wiya Laubaha²

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo
Email: misykatinaku@gmail.com¹, wiyalaubaha@gmail.com²

Abstract

This research seeks to explore the theoretically and practically in understanding Arabic language learning curriculum policies that have existed in Indonesia since the beginning, namely the 1947 curriculum until now the 2013 curriculum (KMA 184). The existence of a curriculum policy (KMA 184) is due to internal challenges, namely learning Arabic in madrasah still tends to be structuralistic, less functional and less communicative. The external challenge is that the tendency of Arabic with the fushha (standard) pattern has shifted to the amiyah (market language) pattern. The Ministry of Religion establishes learning Arabic as a compulsory subject from the madrasah ibtdaiyah level to tertiary institutions at all educational institutions under its auspices. The curriculum changes and improvements are in order to develop the ability to communicate in Arabic, both spoken and written which includes four language skills namely, listening (Istima'), Speaking (Kalam), Reading (Qiraat), and writing (Kitabah) and is expected to be able to improve the quality of human resources. The type of research used is qualitative research whose data are presented descriptively. Based on the object, this research is library research. The data are collected by citing, then concluding, so that the result of this research is that curriculum policy in learning Arabic in Indonesia is carried out in a balanced and proportional manner, this can be seen in using the approach and models in each phase of curriculum change.

Keywords: *Curriculum, learning, arabic*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara teoritis dan praktis dalam memahami kebijakan kurikulum pembelajaran Bahasa arab yang ada di Indonesia sejak awal yaitu kurikulum 1947 hingga saat ini kurikulum 2013 (KMA 184). Adanya kebijakan kurikulum (KMA 184) disebabkan adanya tantangan internal yaitu pembelajaran Bahasa arab di madrasah masih cenderung strukturalistik, kurang fungsional dan kurang komunikatif. Tantangan eksternal yaitu kecenderungan bahasa Arab dengan pola *fushha* (baku) sudah bergeser dengan pola *amiyah* (bahasa pasaran). Departemen Agama menetapkan pembelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib mulai tingkat madrasah ibtdaiyah sampai perguruan tinggi pada semua lembaga pendidikan yang berada di bawah naungannya. Perubahan dan perbaikan kurikulum tersebut dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa arab, baik lisan maupun tulis yang mencakup empat kecakapan berbahasa yakni, menyimak (*Istima'*), Berbicara (*Kalam*), Membaca (*Qiraat*), dan menulis (*Kitabah*) serta diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang datanya disajikan secara dekriptif. Berdasarkan obyeknya, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), data dikumpulkan dengan mengutip,

kemudian menyimpulkan, sehingga hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya kebijakan kurikulum dalam pembelajaran Bahasa arab di Indonesia, dilakukan secara seimbang dan proporsional, hal ini bisa dilihat dalam menggunakan pendekatan dan model disetiap fase perubahan kurikulum.

Kata Kunci: Kurikulum, pembelajaran, Bahasa arab

A. PENDAHULUAN

Mempelajari bahasa Arab di Indonesia tidak saja dipelajari sebagai bahasa agama tetapi juga bahasa pengetahuan. Selain diajarkan dalam usaha melestarikan budaya lokal, bahasa Arab juga dipelajari untuk memahami dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, hadits dan teks Arab.¹ Meskipun bahasa Arab telah berkembang dan diajarkan cukup lama di Indonesia, namun tampaknya pembelajaran bahasa Arab sampai sekarang tidak luput dari masalah kebijakan kurikulum pembelajaran. Oleh karena itu upaya pembaharuan pendidikan bahasa Arab terutama dalam penyusunan Kurikulum pendidikan bahasa Arab tidak hanya yang layak dan akomodatif untuk diterapkan, namun harus mampu menjangkau pada sasaran yang komprehensif, dan mendasar bagi rancang bangun sistem pendidikan bahasa Arab yang handal.

Kurikulum pembelajaran bahasa Arab, di era globalisasi ini tentu lebih kompleks karena harus mempertimbangkan berbagai faktor yang terkait dengan filsafat (hakikat dan fungsi) bahasa, aspek sosial budaya, psikologi siswa yang belajar bahasa, lingkungan sosial politik, sistem pendidikan dan pembelajaran, dan sebagainya.² Pada dasarnya, pengembangan kurikulum Kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab adalah bagian dari pengembangan Kurikulum dengan menekankan pada kebutuhan masyarakat dan eksistensi budaya pesantren³. Upaya penyempurnaan kurikulum demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman yang senantiasa menjadi tuntutan. Hal ini sejalan dengan Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴

¹Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab: dari pendekatan konvensional ke Integratif humanis*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madania, 2010), h. 8.

² Musthafa 'Abd as-Sami' Muhammad, "Dhamanat Tathwir Manahij al-Lughah al-'Arabiyyah: Ru'yah Mustaqbaliyyah", dalam *Majallah al-Lisan al-Arabi*, Edisi 3, 2010.

³ Khoiriyah, Hidayatul. "Deskripsi Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Malaysia". *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 5, no. 1 (March 6, 2020): 96–115. Accessed June 25, 2022. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al/article/view/1049>.

⁴ Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas kurikulum 2013 ; Kelebihan dan kekurangan*, (Jakarta: Kata Pena, 2013) Cet. Ke-1, h. 14

B. METODE

Berdasarkan obyeknya penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library research) yaitu penelitian yang berorientasi pada data-data kepustakaan, seperti buku-buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan pemahaman kebijakan kurikulum dalam pembelajaran bahasa arab untuk selanjutnya diolah dan dirumuskan sepenuhnya menggunakan sumber kepustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pemahaman kebijakan kurikulum dalam pembelajaran Bahasa arab.

C. PEMBAHASAN DAN HASIL KAJIAN

1. Pengertian Kurikulum Bahasa Arab di Indonesia

Istilah kurikulum awal mulanya digunakan dalam dunia olah raga pada zaman Yunani Kuno. Kurikulum dalam bahasa Yunani berasal dari kata *Curir*, artinya pelari dan *Curere* artinya tempat berpacu. Kurikulum diartikan “jarak” yang harus “ditempuh” oleh pelari.⁵ Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis (1974) kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah. Sementara itu, Harold B Alberty (1965) memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah.⁶

Kurikulum Bahasa Arab adalah keseluruhan situasi, pengalaman berbahasa, dan kegiatan komunikatif yang ditawarkan, dipersiapkan, dipilih, direncanakan, dan diatur supaya pembelajar bahasa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan mempraktekkan bahasa baik itu kemahiran mendengar, berbicara, membaca, maupun menulis.⁷ Kurikulum harus memiliki materi atau isi yang merupakan bahan yang perlu dilakukan kajian dan pelajaran mencapai tujuan terselenggaranya suatu pendidikan. Prinsip dalam mengembangkan dan menyusun Materi kurikulum, yaitu: *Pertama*, Materi berwujud bahan yang perlu dilakukan kajian atau topik pelajaran dan pembelajaran. *Kedua*, Materi mengacu pada tercapainya tujuan satuan pendidikan. *Ketiga*, Materi mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, target tertinggi yang ingin dicapai tujuan pendidikan nasional yaitu melalui penyampaian materi kurikulum.⁸

⁵ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung; Sinar Baru Algensindo, 1988), Cet. Ke-1 h.

⁶ Rusma, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Cet. Ke-1, h. 3

⁷ Rusydi Ahmad Tha'imah, *Ta'lim al-Lughah Ittisholiyyan baina al-Manahij wa al-Istiratijiyat*, (Rabath: Mansyurur al-Munazzamah al-Islamiyah li Tarbiyah wa al-'alam wa al-Tsaqafiyah 2006), h. 90

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), Cet. Ke-1, h. 25-26

منهج تربية هو نظام متكامل من الحقائق والمعايير والقيم الثابتة والخبرات والمعارف والمهارات الإنسانية المتغيرة التي تقدمها مؤسسة تربية إلى المتعلمين فيها بقصد إيصالهم إلى مرتبة الكمال التي هيأهم الله لها، وتحقيق الأهداف المنشودة فيهم

*“Kurikulum pendidikan adalah sebuah sistem yang terintegrasi dengan fakta, norma-norma, nilai-nilai, pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didik dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Allah serta untuk mencapai tujuan yang diinginkan.”*⁹

1. Perkembangan Kurikulum Bahasa Arab di Indonesia

Pada zaman kolonial Belanda pendidikan Islam kurang mendapatkan tempat yang menggembirakan sebagai sistem pendidikan, hal ini disebabkan kebijakan Belanda yang diskriminatif. Lembaga pendidikan Islam berada dalam tekanan, di lembaga pendidikan ini tidak ada mata pelajaran Agama, setelah Indonesia merdeka diaturlah kerja sama antara Departemen Agama dengan Departemen pendidikan, pengajaran dan kebudayaan sekarang Departemen Pendidikan Nasional untuk memasukkan mata pelajaran Agama ke Sekolah-sekolah mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi.¹⁰

Pada tahap awal pendidikan Agama di sekolah terkesan seolah-olah kurang penting. Namun setelah dikeluarkan TAP MPRS tahun 1966 No. XXVII/MPRS/1966 dan setelah dikeluarkan UU No. 2 tahun 1989 dan peraturan Pemerintah No. 28 dan 29, tahun 1990, begitu juga dipertegas dan diperkuat lagi kedudukan pendidikan Agama itu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003.¹¹

Perkembangan selanjutnya dalam mengembangkan pesantren tampak ada kemajuan, para kyai atau guru berfikir modern sebagai kemajuan dapat dicapai. Pada masa lalu mempelajari bahasa Arab kurikulum hanya berisi mengeja dan membaca Al-Qur'an, taraf selanjutnya menggunakan alat-alat bantu misalnya papan tulis, bangku dan sebagainya, sekarang ditambah alat-alat modern.¹² Pada tingkat rendah pelajaran diberikan secara perseorangan. Caranya santri maju ke hadapan guru seorang demi seorang, ia membaca salah satu kalimat lalu

⁹ Ali Ahmad Madkur, *Manhaj At-Tarbiyah Asasahâ Wa Tathabiqâtahâ* (Kairo: Darul al-Fikr, 2001), h. 14

¹⁰ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pendidikan Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009m Cet. Ke-2, h. 3

¹¹ Daulay, H. Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana, 2018.

¹² Mu'allimah, 'Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 3 Medan Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri', 2014, 1-130 <<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/1683>>.

diterjemahkan. Disamping itu kalimat tersebut juga dijelaskan maksud yang ada di dalamnya. Demikian juga *nahwu* dan *sharaf* disinggung sehingga siswa dapat memahami dari segala segi baik isi maupun tata bahasa, Santri menyimak kitab dengan memberi tanda-tanda pada setiap kalimat yang baru diterangkan.¹³

Kurikulum Pengajaran bahasa Arab mempunyai keterkaitan erat dengan kebutuhan beribadat kepada Tuhan khususnya untuk menjalankan rukun Islam yang kedua ialah salat di mana do'a dan ucapannya adalah dengan bahasa Arab.¹⁴ Sepanjang sejarah diketahui bahwa orang Islam dalam bersembahyang menggunakan bahasa tersebut dan tidak sah jika diucapkan dengan bahasa bukan Arab. Bentuk pengajaran yang kedua dari pelaksanaan pengembangan kurikulum bahasa Arab erat kaitannya dengan pelajaran agama Islam yang diberikan kepada para pemuda yang mengidamkan pengetahuan agama Islam pada tingkat yang lebih tinggi yakni dalam pesantren-pesantren yang dipimpin oleh kyai meliputi berbagai ilmu antara lain fiqih, 'Aqaid, Hadis, Tafsir serta ilmu-ilmu bahasa Arab misalnya Nahwu, Sharaf, Balaghah, 'Arud, dan sebagainya.¹⁵

Dengan berkembangnya Kurikulum untuk menghadapi sesuai tantangan zaman maka perlu adanya perubahan-perubahan dan pengembangan kurikulum untuk memiliki visi dan arah yang jelas yaitu perubahan kurikulum 2013. Begitupun dengan kurikulum bahasa Arab Sejak perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 telah muncul berbagai tanggapan dari berbagai kalangan, baik yang pro maupun yang kontra. Mendikbud mengungkapkan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman. Perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 didorong oleh beberapa hasil studi internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah internasional.¹⁶

2. Kebijakan Kurikulum pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia

Kebijakan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia memiliki perbedaan antara Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. Departemen Agama menetapkan pembelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib mulai tingkat madrasah ibtidaiyah sampai perguruan tinggi pada semua lembaga pendidikan yang berada di bawah naungannya. Sementara pada Departemen Pendidikan Nasional, bahasa Arab hanya diajarkan di SMA sebagai mata pelajaran bahasa asing pilihan dan sebagai salah satu jurusan atau program studi di beberapa

¹³ Muh Taufiqurrohman, 'Upaya Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Melalui Pembelajaran Kitab Hidayat Al-Shibyan Di Ponpes Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo', *Skripsi*, 1, 2019, 1–23 <<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/1683>>.

¹⁴ Al Ghozali, M. Dzikrul Hakim, and Lailatul Mathoriyah. *Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020.

¹⁵ Fachrudin, *Teknik Pengembangan Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2006), Cet. Ke-1, h. 5

¹⁶ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Cet. Ke-1, h. 59-61

perguruan tinggi. Namun sejak tahun 1994 telah ada kerjasama antara Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional mengenai kebijakan tentang pembelajaran bahasa Arab di SMA dan MA yang dituangkan dalam bentuk kurikulum.¹⁷

a) Perubahan kurikulum sejak awal hingga sekarang:

1. Kurikulum 1947
2. Kurikulum 1952; UU No.4 Tahun 1950
3. Kurikulum 1964
4. Kurikulum 1968
5. Kurikulum 1975; SKB 3 Menteri No. 6 Tahun 1975
6. Kurikulum 1984; KMA No. 99,100,101, Tahun 1984
7. Kurikulum 1994; (UU No.2 Tahun 1989) KMA No.373 Tahun 1993
8. Kurikulum 2004; (UU No. 20 Tahun 2003) KBK
9. Kurikulum 2006; Permendikbud No.22,23,24 Tahun 2006, KTSP PMA No. 2 Tahun 2008
10. Kurikulum 2013; KMA 165 tahun 2014, KMA 183 Tahun 2019¹⁸

b) Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 antara Lain:

1. Menetapkan Kurikulum Pendidikan Agama dan Bahasa Arab pada Madrasah sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.

2. Kurikulum sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu menjadi acuan Madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyelenggarakan pendidikan di Madrasah.

3. Kurikulum sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu mulai berlaku pada Tahun Pelajaran 2020-2021.

4. Pada saat keputusan ini mulai berlaku, keputusan menteri Agama No. 165 tahun 2014 tentang pedoman kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dicabut dan dinyatakan tidak berlaku¹⁹

c) KMA ini muncul disebabkan menjadi 2 bagian yaitu:

a. Tantangan Internal

¹⁷ Emzir, “Kebijakan Pemerintah Tentang Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah dan Sekolah Umum”, Makalah, disampaikan dalam Pertemuan Ilmiah Nasional Bahasa Arab (PINBA) V di Bandung pada tanggal 23-25 Agustus 2007, hal. 2

¹⁸ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenag Republik Indonesia, Keputusan menteri agama no. 183 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah

¹⁹ Kata pengantar Dirjen KMA No. 183 Tahun 2019 dan KMA nomor 184 Tahun 2019 akan diterapkan secara bertahap pada jenjang MI, MTs, dan MA Mulai Tahun Pelajaran 2020/2021

Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah masih cenderung strukturalistik, kurang fungsional dan kurang komunikatif, perlu dikembangkan pembelajaran bahasa Arab akan tetapi juga pada keterampilan berbahasa Arab.

b. Tantangan Eksternal

Bahasa Arab sebagai bahasa International saat ini juga mengalami perubahan cepat dan cenderung beragam, sehingga kecenderungan Bahasa Arab dengan pola *fushha* (baku) sudah bergeser dengan pola *amiyah* (bahasa pasaran). Dengan visi Indonesia sebagai pusat studi agama Islam dunia maka pengembangan kurikulum bahasa arab harus dapat merespon kecenderungan tersebut, dengan mengorientasikan pembelajaran bahasa arab tidak hanya *fushha* namun juga dengan pola *amiyah* yang komunikatif-fungsional sehingga dapat berperan dalam peraturan dunia global. Penutur bahasa arab lambat laun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Bahasa arab tidak saja dijadikan sebagai bahasa “studi agama” akan tetapi juga dipakai sebagai bahasa ekonomi, pariwisata, politik dan keamanan global.

Kemajuan teknologi informasi dalam menyediakan konten agama Islam secara instan menimbulkan kecenderungan rendahnya minat generasi muda menggali Ilmu islam dari sumber otentik yang pada umumnya berbahasa Arab.

d) Contoh Struktural KI, KD KMA 183/2019

Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Kinerja	Pencapaian	Materi Pembelajaran
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap : beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, jujur, dan	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menyadari pentingnya kejujuran dan percaya diri sebagai anugerah Allah dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan madrasah	1.1.1 Meyakini pentingnya kejujuran dan percaya diri sebagai anugerah Allah dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan madrasah		- <i>Mufradat</i> , <i>hiwar</i> , <i>qira'ah</i> dan <i>kitabah</i> tentang الساعة - Pengenalan <i>tarkib</i> sebagai berikut: أسئلة عن الساعة؛ جملة الاسمية؛

Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Kinerja	Pencapaian	Materi Pembelajaran
peduli, bertanggung jawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani Sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar	2.1.1 Memiliki perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar		- <i>Mufradat</i> , <i>hiwar</i> , <i>qira'ah</i> dan <i>kitabah</i> - tentang الساعة - Pengenalan <i>tarkib</i> sebagai berikut: أسئلة عن الساعة؛ ال جملة الاسمية؛

e) Faktor pendukung kurikulum dalam pembelajaran Bahasa Arab

1. Motivasi Kanwil Kemenag
2. Komitmen Kepala Madrasah
3. Kompetensi Profesional
4. Kompetensi Profesional Guru
5. Eksistensi Pesantren
6. Input Siswa

f) Faktor Penghambat Kurikulum dalam pembelajaran Bahasa Arab

1. Alokasi Dana
2. Penyusunan Kurikulum
3. Kemampuan Guru mengajar²⁰

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru, Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), Cet. Ke-1, h. 74

4. Tujuan mata pelajaran Bahasa arab di Madrasah

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa arab, baik lisan maupun tulis yang mencakup empat kecakapan, berbahasa yakni, menyimak (*Istima'*), Berbicara (*Kalam*), Membaca (*Qiraat*), dan menulis (*Kitabah*) (1984-2019)
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam dan alat komunikasi dalam pergaulan Internasional. (1984-2019)
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. (2008-2019)
4. Mengembangkan kemampuan memahami, mengkaji dan mengkontekstualisasi - *kutubut turats* melalui penguasaan aspek bentuk, makna, fungsi dan susunan gramatikal. (MAPK) (2019)²¹

D. SIMPULAN

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa Kebijakan Kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab diawali dari perencanaan yang dikembangkan dalam sebuah program atau dokumen yang berisikan:

1. Informasi dan jenis dokumen yang akan di hasilkan, bentuk atau format silabus, dan komponen-komponen kurikulum yang harus dikembangkan.
2. Segala sesuatu yang tertuang dalam dokumen dikembangkan dalam proses implementasi kurikulum. Sedangkan evaluasi kurikulum akan diperoleh sebagai penyempurnaan kurikulum selanjutnya.
3. Proses pengembangan kurikulum bahasa Arab dimulai dari tahap perencanaan analisis kebutuhan, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan isi, implementasi kegiatan pembelajaran bahasa arab didalam kelas dan evaluasi.

²¹ Zainal Muttaqin, Webinar: Arah Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah: Studi Analisis KMA 183 Tahun 2019

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, Haidar Putra. 2009, *Sejarah Pendidikan Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana,
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenag Republik Indonesia, Keputusan menteri agama no. 183 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah
- Dirjen KMA No. 183 Tahun 2019 dan KMA nomor 184 Tahun 2019 akan diterapkan secara bertahap pada jenjang MI, MTs, dan MA Mulai Tahun Pelajaran 2020/2021
- Emzir, “*Kebijakan Pemerintah Tentang Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah dan Sekolah Umum*”, Makalah, disampaikan dalam Pertemuan Ilmiah Nasional Bahasa Arab (PINBA) V di Bandung pada tanggal 23-25 Agustus 2007
- Fachrudin, 2006, *Teknik Pengembangan Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama
- Hamalik, Oemar, 2001, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta:PT Bumi Aksara
- Khoiriyah, Hidayatul. Deskripsi Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Malaysia”. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 5, no. 1 (March 6, 2020): 96–115. Accessed June 25, 2022. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al/article/view/1049>
- Muzamiroh, Mida Latifatul, 2013, *Kupas Tuntas kulirkulum 2013 ; Kelebihan dan kekurangan*, Jakarta: Kata Pena
- Mujib, Fathul. 2010, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab: dari pendekatan konvensional ke Integratif humanis*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madania
- Muhammad, Musthafa ‘Abd as-Sami’, 2010 “Dhamanat Tathwir Manahij al-Lughah al-‘Arabiyyah: Ru’yah
- Mustaqbaliyyah”, dalam *Majallah al-Lisan al-Arabi*, Edisi 3
- Mulyasa, 2015, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mu’allimah, ‘Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 3 Medan Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri’, 2014, 1–130 <<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/1683>>
- Rusma, 2011, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana, 1998, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung; Sinar Baru Algensindo

Tha'imah, Rusydi Ahmad, 2006, *Ta'lim al-Lughah Ittisholiyyan baina al-Manahij wa al-Istiratiyyat*, Rabath: Mansyuror al-Munazzamah al-islamiyah li Tarbiyah wa al-'alam wa al-Tsaqafiyah

Taufiqurrohman, Muh, 'Upaya Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Melalui Pembelajaran Kitab Hidayat Al-Shibyan Di Ponpes Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo', *Skripsi*, 1, 2019, 1–23 <<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/1683>>

Usman, Moh. Uzer, 2005, *Menjadi guru, Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching

Zainal Muttaqin, Webinar: Arah Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah: Studi Analisis KMA 183 Tahun 2019